

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tekanan darah tinggi adalah nilai tekanan darah $>140/90$ mmHg dianggap sebagai hipertensi. Nilai ambang batas ini ditetapkan oleh studi epidemiologi dan klinis, karena resiko komplikasi kardiovaskuler dan mortalitas meningkat dari batas hasil tersebut, bahkan lebih dari batas nilai tersebut (Strodter, 2013:18).

Prevalensi hipertensi di dunia pada tahun 2013 menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu pada penduduk umur >25 tahun mencapai lebih dari 1 miliar orang, yaitu hipertensi tertinggi di Afrika (46%) sedangkan prevalensi rendah di Amerika (35%), di wilayah Asia Tenggara 36% orang menderita hipertensi. Para peneliti memperkirakan bahwa tekanan darah tinggi hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskuler setiap tahun (WHO, 2013).

Prevalensi hipertensi atau tekanan darah tinggi di Indonesia yang di dapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 25,8%, tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), di ikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui kuesioner terdiagnosa tenaga kesehatan sebesar 9,4%, yang di diagnosa tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 9,4%. Jadi, ada 0,1% yang minum obat sendiri. Reponden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% (25,8% + 0,7%) (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah yaitu jumlah penduduk berisiko (>15 tahun) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2015 tercatat sebanyak 2.807.407 atau 11,03 persen. Persentase penduduk yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah tahun 2015 tertinggi di kota Salatiga sebesar 41,52 persen, sebaliknya persentase terendah pengukuran

tekanan darah adalah Kabupaten Banjarnegara sebesar 0,83 persen. Kabupaten/kota dengan cakupan di atas rata-rata Provinsi (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2015).

Hipertensi memang dapat mengakibatkan kejadian dengan konsekuensi yang serius, namun hipertensi dapat di diagnosa dengan mudah dan dikendalikan dengan memodifikasi pola hidup sehat dan medikasi. Jadi penting untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara periodik dan bila ternyata menderita hipertensi penting untuk mencari bantuan dan mengikuti penatalaksanaan yang diberikan dokter. Bila hipertensi dibiarkan tanpa pengobatan maka tekanan darahnya akan terus meningkat secara bertahap mengakibatkan beban kerja jantung yang berlebihan. Beban kerja jantung yang berlebihan akan mengakibatkan kerusakan serius pada pembuluh darah dan organ seperti jantung, ginjal, mata dan otak (Herlambang, 2013:8).

Menurut Wulandari (2016), salah satu cara untuk menurunkan tekanan darah tinggi adalah dengan terapi farmakologi dan *non* farmakologi, salah satu terapi *non* farmakologi yaitu dengan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai, merendam bagian tubuh kedalam air hangat dapat meningkatkan sirkulasi, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot. Merendam juga dapat disertai dengan pembungkusan bagian tubuh dengan balutan dan membasahkan dengan larutan hangat. Terapi rendam kaki ini juga membantu meningkatkan sirkulasi darah dengan memperlebar pembuluh darah sehingga lebih banyak oksigen dipasok ke jaringan yang mengalami pembengkakan. Perbaikan sirkulasi darah juga memperlancar sirkulasi getah bening sehingga membersihkan tubuh dari racun.

Orang-orang yang menderita berbagai penyakit rematik, radang sendi, linu panggul, sakit panggul, insomnia, kelelahan stress, sirkulasi darah yang buruk (hipertensi). Setelah dilakukan asuhan keperawatan merendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai menunjukkan adanya perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan asuhan keperawatan. Sebelum diberikan terapi rendam kaki

menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai pada penderita hipertensi didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki tekanan darah sistolik $140 - \geq 180$ mmHg dan diastolik $< 80 - \geq 110$ mmHg. Sesudah diberikan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai pada penderita hipertensi sebagian besar responden memiliki tekanan darah sistolik turun menjadi stadium I yaitu $\leq 140-159$ mmHg dan diastolik $\leq 90 - 99$ mmHg. Ada perbedaan yang signifikan ($p\text{-value } 0.000 \leq 0,05$) atau ada pengaruh pemberian terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi. Bagi pengembangan profesi selanjutnya dapat menambah ilmu dan wawasan dalam khasanah keilmuan khususnya di bidang ilmu keperawatan medikal bedah tentang penyakit kardiovaskuler (Wulandari, 2016:17).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Surakarta, prevalensi hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Gambirsari dengan jumlah sebanyak 3.618 orang.

Studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Gambirsari diperoleh hasil 3.445 penderita hipertensi, sedangkan hasil wawancara pada 10 responden yang menderita hipertensi ternyata belum pernah melakukan rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai, maka kami tertarik untuk melakukan penerapan rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan pada karya tulis ilmiah ini adalah "Bagaimana Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Sebelum dan Sesudah dilakukan Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat dengan Campuran Garam dan Serai?"

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil implementasi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan rendam kaki menggunakan air Hangat dengan campuran garam dan serai untuk menurunkan hipertensi

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengukuran tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai.
- b. Menggambarkan hasil pengukuran tekanan darah pada pasien hipertensi sesudah dilakukan penerapan rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai pada pasien hipertensi.
- c. Menggambarkan perbedaan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan penerapan rendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai pada pasien hipertensi.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Bagi Responden

Responden dapat menurunkan tekanan darah tinggi dengan merendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mempercepat proses penstabilan tekanan darah.

2. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui manfaat merendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai dalam menurunkan hipertensi secara mandiri sehingga dapat menurunkan resiko penyakit akibat tekanan darah tinggi.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Teknologi Keperawatan

Sebagai penelitian pendahuluan untuk penelitian lebih lanjut tentang tindakan merendam kaki menggunakan air hangat dengan

campuran garam dan serai dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi atau tekanan darah tinggi.

4. Bagi Penulis

Melalui penerapan penelitian ini mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang di dapat selama pendidikan dan memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan khususnya penelitian tentang merendam kaki menggunakan air hangat dengan campuran garam dan serai untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi.